

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah SWT dengan memiliki kelebihan, yaitu akal serta pikirannya yang nantinya manusia mampu membudidayakan lingkungannya atas kepentingan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam hal interaksi sosialnya serta mampu mengenal dan menerima norma dengan berbagai konsep yang berguna untuk mengatur kehidupannya.¹ Peranan orang lain sangat dibutuhkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang nantinya berkaitan pada perkembangan manusia seperti dengan perkembangan fisiknya ketika sedang lahir di dunia dengan keadaan lemah dan nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang kuat hingga nantinya akan menjadi lemah dan mati, selain itu ada perkembangan bahasa dan juga perkembangan emosi serta perkembangan kecerdasan atau intelektual yang dapat diasah dari sejak kecil hingga pemenuhan keseimbangan atas perkembangan sosial yang bertujuan untuk berinteraksi kepada orang lain ataupun masyarakat di lingkungannya sesuai pada nilai dan norma yang berlaku.² Oleh karena itu dibutuhkannya didikan atas pembinaan yang bertujuan untuk perkembangan serta pemenuhan kebutuhan pada diri anak harus tercukupi melalui keluarga dan lingkungannya.

Perlu diketahui bahwa keluarga adalah lingkungan pertama terpenting dalam pendidikan dan dibutuhkan oleh seorang anak untuk pembentukan pribadi anak menjadi lebih baik. Adapun fungsi yang mendasar pada keluarga yaitu dapat dilihat pada aspek sosiopsikologis mempunyai peranan fungsi berikut ini: keluarga memberi rasa aman nyaman untuk anaknya, keluarga merupakan sumber kasih sayang serta sumber pemenuhan kebutuhan pada anak sebagaimana berkaitan dengan pola perilaku sosial anak dilingkungan masyarakat. Keluarga memberikan bimbingan kepada anak untuk pengembangan perilakunya, membantu anak pada waktu pemecahan masalah saat dihadapinya, sebagai simulator pengembangan terhadap kemampuan anak untuk pencapaian prestasi dan impiannya. Sedangkan dilihat dari segi sudut pandang sosiologis, fungsi peranan keluarga yaitu berkaitan dengan biologis, religius, ekonomi,

¹ Ichsan Anshory, Ima Wahyu Putri Utami, *"Pengantar Pendidikan"*, (Malang: UMM Press, 2018), 2

² Rosleny Marliani, *"Psikologi Perkembangan"*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 127

sosialisasi, edukasi dan rekreasi.³ Dari segi sudut pandang seperti yang disebutkan diatas, fungsi keluarga sangat dibutuhkan terutama pada orang tuanya dalam pembentukan kepribadian perilaku sosial anak dan kebutuhan materiil maupun rohaniyah yang tercukupi.

Pemenuhan kebutuhan pada anak dapat membantu perkembangan terhadap psikologi anak dengan baik. Ada beberapa anak yang dihadapkan dengan kondisi yang sulit dan kurang beruntung seperti pada kondisi anak yang harus berpisah dengan orang tuanya maupun keluarganya karena adanya alasan tertentu, yang dapat menjadikan perubahan dengan keadaan yatim piatu, yang tidak punya kedua orang tuanya, maupun yatin atau piatu, yang hanya memiliki salah satu orang tuanya, anak terlantar yang belum terpenuhi atas kebutuhannya. Hal ini anak merasa takut atas kekurangan kondisi yang dialaminya dan juga merasa gagal menjadi anak yang layak seperti anak – anak lainnya yang memiliki orang tua. Permasalahan pada kondisi tersebut menjadikan anak merasa dirinya lemah terganggu akan mentalnya dan juga memicu tindakan kurang baik di lingkungannya karena mereka dengan kondisi yang tidak mempunyai orang kepercayaan untuk diajak bercerita keluh kesahnya ataupun tidak ada yang dijadikan panutan untuknya serta merasa kurangnya kasih sayang layaknya seperti anak pada umumnya yang beruntung mempunyai keluarga maupun tercukupi kebutuhannya.⁴

Menurut Suprpto, masa remaja dini yaitu sekitar usia 12 – 15 tahun yang mempunyai kecendrungan pada jiwa seperti merasa ada yang kurang atas fisiknya, mulai mencari identitas atas keluarganya, tumbuh dan berkembang dimasyarakat dengan kepekaan sosialnya, dapat melakukan apa yang mereka senangi seperti pergi keluar rumah dan melakukan hal – hal yang mereka senangi baik pada lingkungannya.⁵ Oleh karena itu masa peralihan anak – anak menuju ke masa remaja dibutuhkannya pengarahan serta bimbingan dari pengasuh panti sebagai pengganti orang tua kandung mereka.

Menurut Depsos RI, Panti Asuhan anak sebagai suatu lembaga yang merupakan usaha kesejahteraan sosial dengan penuh tanggung jawab pada pelayanan kesejahteraan sosial diri anak yang

³ Syamsu Yusuf, “Kesehatan Mental”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). 175-177

⁴ Siti Nisrma dkk, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah 1, no. 1 (2016): 193

⁵ Maryam B. Gainau, “Perkembangan Remaja dan Problematikanya”, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 12-13

terlantar. Hal ini dilakukan penyantunan serta pengentasan anak dengan kondisi anak yang terlantar, keadaan sosial dan fisiknya dengan pemberian pelayanan oleh pengasuh sebagai pengganti orang tua bagi mereka dalam pemenuhan kebutuhan diri anak dan juga mentalnya. Sebagaimana anak – anak dalam kondisi seperti demikian, dapat dikatakan sebagai penerus bangsa yang berhak meraih cita dan impiannya serta aktif pada bidang pembangunan nasional. Mereka yang tinggal di panti asuhan terkadang merasa kesulitan dalam memposisikan dirinya dan menunjukkan betapa berharganya diri mereka.⁶ Peran orang tua untuk diri anak digantikan oleh pengasuh panti asuhan, yang dimana sebagian anak dengan kondisi yang tidak mempunyai orang tua dan harus pisah dengan orang tuanya sejak usia anak – anak mengharuskan mereka bertempat tinggal di panti asuhan yang nantinya mendapatkan hak dan pemenuhan kebutuhan pada diri anak asuh seperti pada pemberian dukungan kasih sayang, perhatian, pemenuhan sehari – harinya seperti makan, minum, tempat tinggal, sekolah serta bimbingan rohaninya agar menjadi pribadi yang mempunyai perilaku sosial sesuai terhadap nilai dan norma berlaku pada masyarakat.

Perilaku sosial remaja akan terbentuk karena adanya interaksi sosial. Dengan melakukan interaksi sosial akan menimbulkan respon atau reaksi pada diri yang nantinya membentuk pola perilaku. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pada pembentukan perilaku sosial, antara lain faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga dan lingkungannya. Sedangkan faktor internal meliputi pengalaman pribadi dan faktor emosionalnya.⁷ Jika faktor tersebut kuat mempengaruhi diri anak dan tidak dapat terkontrol, maka akan mengakibatkan perilaku sosial yang menyimpang. Oleh karena itu pentingnya peran orang tua atas binaan untuk anaknya untuk membangun manusia yang berkarakter memiliki kecerdasan, memiliki moral dan mental tidak lemah serta perilaku sosial yang baik melalui pendidikan karakter.

Karakter dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor genetik serta faktor lingkungan seseorang. Pada faktor lingkungan karakter seseorang dibentuk dari orang lain yang masih dalam satu lingkup lingkungannya sehingga dapat mempengaruhinya dan

⁶ Triave Nuzila Zahri, “ *Layanan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan*”, International Counseling and education Seminar, pp: 190-192

⁷ Sukarelawati, “ *Komunikasi Interposanal Membentuk Sikap Remaja*”, (Bogor: IPB Press, 2019), 54-56

kemudian akan ditiru pelakuannya.⁸ Pendidikan karakter adalah alat yang bertujuan untuk membimbing seseorang yang nantinya menjadi baik terutama dalam segi pendidikan agamanya.⁹ Problem yang dihadapi atas krisisnya perilaku sosial dan moral pada anak dinilai penting dalam hal penyelenggaraan pembinaan perilaku sosialnya melalui pendidikan karakter sehingga anak dapat memperhatikan serta memahami nilai – nilai karakter dalam kehidupannya sendiri.

Peneliti elaksanakan observasi lapangan pada tanggal 10 Desember 2022 dengan ketua panti Budi Luhur Jekulo Kudus, yaitu Bapak Dharma Try, panti asuhan tidak hanya sebagai tempat tinggal untuk anak – anak asuh, melainkan juga sebagai tempat pembinaan perilaku sosialnya anak asuh dengan berbagai arahan dan bimbingan di panti asuhan.¹⁰ Cara pengasuh dalam pembinaan perilaku sosial mengajarkan berbagai nilai – nilai kebaikan baik nilai sosial maupun nilai agama. Dengan penguatan nilai – nilai tersebut diharapkan anak asuh dapat dibentuk serta dididik dari masa anak – anak hingga masa remaja agar menjadi pribadi yang memiliki perilaku sosialnya baik, positif, bertanggung jawab, religius, jujur terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Pada kenyataannya masih terdapat adanya perilaku atau tindakan menyimpang oleh anak asuh yang dianggap melanggar dengan aturan panti, kebiasaan – kebiasaan sosial yang baik maupun norma yang berlaku di masyarakat. Seperti melakukan tindakan yang tidak jujur, bertengkar dengan temannya, kurangnya tata krama atau etika sopan santun, kecanduan ataupun mengikuti arus yang lingkungan dengan pergaulan bebas dan lain sebagainya.¹¹ Dalam menyikapi berbagai perilaku menyimpang tersebut, pengurus memberikan pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Luhur. Pembinaan perilaku pada anak asuh yang tergolong remaja sangat penting dilakukan agar menjadi insan yang berakhlak, berkarakter, memiliki perilaku sosial yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dan dapat menghadapi lingkungan sekarang maupun yang akan datang.

⁸ Ni Putu Suwardani, “ *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*”, (Bali: UNHI Press, 2020), 23

⁹ Basuki dan Miftahul Ulum, “*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*”,(Yogyakarta: STAIN, 2007), 7

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Try di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus Pada tanggal 10 Desember 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Try di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus Pada Tanggal 10 Desember 2022

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembinaan perilaku sosial remaja melalui pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah pada latar belakang diatas, dijumpai bahwa anak asuh dibutuhkannya pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan karakter yang diajarkan oleh pangurus dan pengasuh di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan dalam penerimaan penampungan remaja pada pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus?
2. Bagaimana pembinaan perilaku sosial remaja melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus?
3. Bagaimana hasil dari pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan dalam penerimaan penampungan remaja pada pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui pembinaan perilaku sosial remaja melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menambah wawasan pengetahuan pada keilmuan sosial dalam menangani pembinaan perilaku sosial remaja melalui pendidikan karakter di panti asuhan bagi pembaca sesuai pada bidang studi Tadris IPS IAIN Kudus.
 - b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya untuk bahan dasar rujukan pada bidang studi Tadris IPS mengenai pembinaan perilaku sosial remaja melalui pendidikan karakter di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap anak asuh, masyarakat, lembaga panti asuhan serta juga para peneliti berikutnya.

a. Anak Panti

Penelitian ini dapat memberikan kesadaran terhadap diri anak Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus kaitannya dengan pembinaan perilaku sosial yang diajarkan melalui pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

b. Masyarakat

Penelitian ini bertujuan unruk memberikan gambaran terhadap masyarakat mengenai pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan karakter yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

c. Panti Asuhan

Dengan penelitian ini akan menjadikan kritik dan masukan dalam pengembangan pada pembinaan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

d. Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, para peneliti selanjutnya menjadikan bahan sebagai rujukan referensi dalam kajian ilmiah yang berkaitan dengan topik perilaku sosial melalui pendidikan karakter di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami isi dari penelitian ini, sistematika penulisan dari hasil penelitian yang disusun oleh penulis terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi tentang sampul halaman, halaman judul, lembar pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, mto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

a. BAB I adalah pendahuluan, terdiri beberapa sub bab. Bagian sub bab memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II adalah kerangka teori, terdiri beberapa sub bab. Bagian dari sub bab memuat tentang teori – teori yang

relevan terkait judul penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka teori.

- c. BAB III adalah metode penelitian, terdiri beberapa sub bab. Bagian sub bab memuat jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.
 - d. BAB IV adalah hasil dan analisis penelitian, berisi tentang: gambaran obyek penelitian, meliputi: Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, visi dan misi panti asuhan, tujuan panti asuhan, program kerja panti asuhan, tata tertib panti asuhan, jadwal kegiatan di panti asuhan, struktur organisasi panti asuhan serta sarana dan prasarana Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus. Deskriptif data dan Hasil Penelitian.
 - e. BAB V adalah penutup berisikan kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran serta biodata penulis.

